



Risiko Atonia Uteri terhadap Perdarahan Post Partum di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon

Siti Juariah¹, Noor Linda², Fenty Wijayanti Anggraeni³

^{1,2,3} Politeknik Kesehatan Bhakti Pertiwi Husada – Kota Cirebon
Email: siti_juariyahest@yahoo.com¹, noorlinda0590@gmail.com²

ABSTRAK

Pendahuluan: Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. Perdarahan post partum merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia. Di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon, kasus atonia uteri dan perdarahan post partum masih sangat tinggi, untuk perdarahan post partum mencapai 16 kasus selama periode Januari-Juli 2019. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Risiko atonia uteri terhadap perdarahan post partum di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019. **Metode:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *case control*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019 periode Januari – Juli 2019 yang berjumlah 114 orang dengan jumlah sampel 32 orang terdiri dari 16 sampel kasus dan 16 sampel kontrol. Uji hipotesis menggunakan analisis Chi Square. **Hasil:** Hasil penelitiannya atonia uteri pada ibu bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019 adalah 43,8% ya atonia uteri dan 56,2% tidak atonia uteri. Perdarahan post partum pada ibu bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon 2019 adalah 50,0% ya perdarahan dan dan 50,0% tidak perdarahan. Atonia uteri terbukti merupakan faktor resiko kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019 dengan p-value 0,033 dan OR 5,0.

Kata Kunci

Atonia Uteri, Perdarahan Post Partum.

ABSTRACT

The maternal mortality rate (mmr) in indonesia is still very high. Post partum hemorrhage is a leading cause of maternal death in indonesia. In beber puskesmas in cirebon regency, cases of uterine atony and post partum hemorrhage are still very high, for post partum hemorrhage reaching 16 cases during the january-july 2019 period. .This type of research is a descriptive analytic study with a case control approach. The population of this study was all post partum mothers who gave birth at the beber health center in cirebon regency in 2019 from january to july 2019, amounting to 114 people with a total sample of 32 people consisting of 16 case samples and 16 control samples. Hypothesis testing using chi square analysis. The results of the study of atony uteri among women giving birth at beber health center in cirebon regency in 2019 were 43.8% yes atonia uteri and 56.2% no uterine atony. Post partum hemorrhage in pregnant women in puskesmas beber cirebon regency 2019 is 50.0% yes bleeding and and 50.0% no bleeding. Uterine atony is proven to be a risk factor for the occurrence of post partum hemorrhage among women in the beber public health center in cirebon district in 2019 with a p-value of 0.033 and or 5.0.

Keywords

Uterine atonia, Post partum bleeding.

Pendahuluan

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Hasil supas tahun 2015 memperlihatkan angka kematian ibu tiga kali lipat dibandingkan target MDGs.¹

Pada tahun 2015 AKI mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup yang disebabkan karena perdarahan mencapai 38,24% (111,2 per 100.000 kelahiran hidup), pre-eklampsia berat 26,47% (76,97 per 100.000 kelahiran hidup), akibat penyakit bawaan 19,41 (56,44 per 100.000 kelahiran hidup), dan infeksi 5,88% (17,09 per 100.000 kelahiran hidup).¹

Untuk Propinsi Jawa Barat, sampai tahun 2015 AKI masih berada urutan teratas se-Indonesia yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup sedangkan untuk Kabupaten Cirebon tahun 2018 tercatat kasus kematian ibu sebanyak 12 kasus dengan 6 kasus terjadi pada ibu post partum, dan 1 kasus terjadi pada pasien yang dirujuk oleh Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon.²

Perdarahan post partum sering terjadi pada ibu bersalin yang mengalami atonia uteri. Ibu bersalin yang mengalami atonia uteri sangat rentan mengalami berbagai komplikasi antara lain terjadinya perdarahan post partum. Bahkan menurut Winkjosastro (2012), 90% perdarahan post partum penyebabnya adalah atonia uteri.³

Atonia uteri adalah keadaan lemahnya tonus/ kontraksi rahim yang menyebabkan uterus tidak mampu menutup perdarahan terbuka dari tempat implantasi plasenta setelah bayi dan plasenta lahir. Gejala utama dari atonia uteri adalah rahim yang rileks dan tidak berkontraksi setelah melahirkan. Atonia uteri merupakan penyebab terbanyak dari perdarahan pasca-melahirkan.⁴

Hasil observasi pada terhadap data 10 ibu post partum yang mengalami perdarahan saat bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon periode Januari-Juli 2019 diketahui 6 orang (60%) mengalami atonia uteri sedangkan 4 orang (40%) tidak mengalami atonia uteri.

Metode

Jenis penelitian menjelaskan termasuk ke dalam jenis pendekatan atau metode yang mana penelitian tersebut. Secara garis besar penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu penelitian survey atau observasional dan penelitian eksperimen. Penelitian survey terbagi menjadi jenis penelitian deskriptif dan deskriptif analitik.⁵

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analitik yaitu suatu penelitian survey dimana data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif kemudian dilanjutkan dengan analisis statistik inferensial. Adapun pendekatan penelitian ini adalah pendekatan *case control*. *Case control* adalah rancangan epidemiologis yang mempelajari hubungan antara paparan (amatan penelitian) dan penyakit dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya secara retrospektif (data dari masa lalu). Kriteria penelitian *case control* antara lain merupakan penelitian observasional yang bersifat retrospektif, cocok untuk kasus yang relatif jarang, penelitian diawali dengan kelompok kasus dan kelompok kontrol, kelompok kontrol digunakan untuk memperkuat ada tidaknya hubungan sebab-akibat, terdapat hipotesis spesifik yang akan diuji secara statistik, kelompok kontrol mempunyai risiko terpajan yang sama dengan kelompok kasus.⁶

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019 periode Januari – Juli 2019 yang berjumlah 114 orang yang terdiri populasi kasus (yang perdarahan post partum) sebanyak 16 orang dan populasi kontrol atau pembanding (yang tidak perdarahan post partum) sebanyak 114-16 = 98 orang. Sampel terdiri dari dua kelompok yaitu sampel kasus yang diambil dari populasi kasus dan sampel kontrol yang diambil dari populasi kontrol. Untuk sampel kasus jumlahnya 16 orang yang diambil dari populasi kasus dengan teknik *total sampling* (semua anggota populasi kasus diambil sebagai sampel kasus), sedangkan jumlah sampel kontrol diambil dengan perbandingan 1 : 1 dengan sampel kasus jadi jumlah sampel kontrol adalah 16 orang yang diambil dari populasi kontrol dengan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam hal ini pertimbangan matching dalam hal paritas). Jadi jumlah total sampelnya adalah 32 responden.

Instrumen penelitian kedua variabel adalah lembar ceklist. Sifat data variabel independen (atonia uteri) dan dependen (perdarahan *post partum*) adalah data sekunder karena datanya diambil dari sumber ketiga yaitu rekam medis persalinan di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019.

Hasil Penelitian

Distribusi frekuensi atonia uteri ibu bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Atonia Uteri Pada Ibu Bersalin

Atonia Uteri	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ya	43,8	43,8
Tidak	56,2	56,2
Jumlah	32	100.0

Sumber: Data Primer, 2019

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa ibu bersalin yang menjadi responden penelitian risiko atonia uteri terhadap perdarahan post partum di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2019 terdiri dari 43,8% mengalami atonia uteri dan 56,2% tidak atonia uteri.

Distribusi frekuensi perdarahan post partum pada ibu bersalin di Puskesmas Beber Kecamatan Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perdarahan Post Partum Pada Ibu Bersalin

Perdarahan Post Partum	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ya	16	50,0
Tidak	16	50,0
Jumlah	32	100.0

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa ibu bersalin yang menjadi responden penelitian risiko atonia uteri terhadap perdarahan post partum di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2019 terdiri dari 50,0% mengalami perdarahan post partum dan 50,0% tidak mengalami perdarahan post partum. Pada penelitian ini persentase yang sama antara ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum dan yang tidak perdarahan post partum terjadi

karena jumlah sampel kasus dengan sampel kontrol diambil 1 berbanding 1.

Hasil analisis bivariat untuk menguji risiko atonia uteri terhadap perdarahan post partum di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2019 menggunakan uji Chi Square adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Chi Square risiko atonia uteri terhadap perdarahan post partum di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2019

Atonia Uteri	Perdarahan Post Partum				Total		
	Ya		Tidak		N	%	
	N	%	N	%			
Ya	10	71,4	4	28,6	14	100,0	
Tidak	6	33,3	12	66,7	18	100,0	
Total	16	50,0	16	50,0	32	100,0	
p-value = 0,033		Odd Ratio (OR) = 5,0					

Berdasar tabel di atas diketahui bahwa ibu bersalin yang mengalami atonia uteri sebagian besar (71,4%) mengalami perdarahan post partum sedangkan ibu bersalin yang tidak mengalami atonia uteri hanya 33,3% yang mengalami perdarahan post partum. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif perdarahan post partum persentasenya lebih besar terjadi pada ibu bersalin yang mengalami atonia uteri.

Berdasarkan tabel di atas juga diketahui hasil uji Chi Square mendapatkan p-value= 0,033 dan OR (odds ratio) = 5,0. Karena p-value 0,033 < alpha (α) 0,05 dan OR 5,0 > 1,0 maka berarti H_0 gagal ditolak dan H_a diterima artinya terbukti secara signifikan bahwa atonia uteri merupakan faktor risiko perdarahan *postpartum* di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon Tahun 2019. Nilai OR (odds ratio) = 5,0 menunjukkan bahwa ibu *postpartum* yang mengalami atonia uteri memiliki risiko 5,0 kali lebih besar untuk mengalami perdarahan *postpartum* dibandingkan ibu yang tidak atonia uteri.

Pembahasan

Menurut analisis penulis berdasarkan data karakteristik responden, masih banyaknya ibu bersalin yang mengalami atonia uteri (43,8%) tidak terlepas dari karakteristik umur resiko tinggi (< 20 tahun dan >35 tahun). Berdasarkan

data diketahui bahwa ibu bersalin yang mengalami atonia uteri rata-rata terjadi pada ibu bersalin yang berumur risiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun), pada ibu bersalin yang bekerja dan pada ibu bersalin yang berparitas grandemultipara.

Ibu hamil dan bersalin dengan umur < 20 tahun dan >35 tahun memiliki resiko tinggi mengalami komplikasi seperti atonia uteri, hal ini terjadi karena umur <20 tahun organ-organ reproduksi belum terlalu matang sehingga riskan terhadap berbagai resiko komplikasi kehamilan maupun persalinan sementara ibu bersalin yang berumur > 35 tahun organ-organ reproduksinya sudah mengalami penurunan daya tahan dan fungsinya sehingga juga riskan terkena komplikasi perdarahan post partum.⁷

Sementara itu ibu bersalin yang mengalami bekerja juga memiliki resiko mengalami atonia uteri yang dapat membahayakan kesehatan ibu. Adapun ibu bersalin yang berparitas grandemultipara karena organ reproduksinya terus menerus melahirkan banyak (4 kali atau lebih) maka akan terjadi penurunan fungsi dan daya tahannya selain itu ibu yang berparitas grandemultipara secara relatif biasanya juga sudah berumur > 30 tahun sehingga riskan mengalami atonia uteri.^{7,9}

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu bersalin 50,0% positif perdarahan post partum dan 50,0% negatif (tidak perdarahan post partum) asumsi penulis berdasarkan data karakteristik responden, masih banyaknya ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum tidak terlepas dari karakteristik umur, anemia dan paritas ibu bersalin. Berdasarkan data diketahui bahwa ibu bersalin yang mengalami perdarahan post partum rata-rata terjadi pada ibu bersalin yang berumur risiko tinggi (<20 tahun dan >35 tahun), Umur ibu yang masih muda < 20 tahun atau tua >35 tahun memiliki resiko tinggi mengalami komplikasi persalinan seperti perdarahan post partum, hal ini terjadi karena umur < 20 tahun organ-organ reproduksi belum terlalu matang sehingga riskan terhadap berbagai resiko komplikasi persalinan sementara ibu bersalin yang berumur > 35 tahun organ-organ reproduksinya sudah mengalami penurunan daya tahan dan fungsinya sehingga juga riskan terkena komplikasi persalinan seperti perdarahan post partum.

Penyebab perdarahan post partum yaitu atonia uteri, robekan jalan lahir, terlepasnya sebagian plasenta seperti kotiledon/plasenta

suksenturiata.¹⁰ Perdarahan post partum dapat dicegah dari mulai masa hamil, pada saat persalinan dan ada kala III persalinan.¹¹

Dalam penelitian terbukti bahwa atonia uteri merupakan faktor risiko kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin. Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500 – 600 ml selama 24 jam setelah anak lahir.¹¹ Perdarahan post partum merupakan penyebab kehilangan darah serius yang paling sering dijumpai di bagian obstetrik. Sebagai faktor penyebab langsung kematian ibu perdarahan postpartum merupakan penyebab sering terdapat dari keseluruhan kematian akibat perdarahan obstetrik yang disebabkan dari perdarahan post partum, plasenta previa, solusio plasenta, kehamilan ektopik terganggu, perdarahan akibat abortus dan ruptur.¹²

Perdarahan dari jalan lahir dapat dievaluasi, yaitu sumber perdarahan sehingga dapat diatasi. Perdarahan dapat dalam bentuk hematoma dan robekan jalan lahir dengan perdarahan bersifat arteri atau pecahnya vena.^{13,14} Pada saat persalinan, juga agar dijaga dengan pimpinan persalinan yang baik karena masih banyak pimpinan persalinan dengan menggunakan dorongan pada fundus hal tersebut dapat menyebabkan robekan jalan lahir yang biasanya terjadi pada segmen bawah rahim sehingga terjadi perdarahan postpartum. Karena itu bidan sebagai penolong persalinan hendaknya bertindak profesional sehingga tidak berdampak buruk dan tidak membahayakan jiwa ibu.¹⁶

Atonia uteri sebagai faktor risiko perdarahan post partum pada ibu bersalin di puskesmas beber kabupaten cirebon, dimana ibu bersalin yang mengalami atonia uteri memiliki risiko perdarahan post partum 5 kali lebih besar dibandingkan ibu bersalin yang tidak mengalami atonia uteri. Faktor – faktor predisposisi atonia uteri antara lain regangan rahim yang berlebihan dikarenakan Polihidramnion, kehamilan kembar, makrosemia atau janin besar; Persalinan yang lama yaitu persalinan yang memanjang pada kala satu dan kala dua yang terlalu lama; Persalinan yang terlalu cepat atau persalinan spontan; Persalinan yang diinduksi atau dipercepat dengan oksitosin; Multiparitas yang sangat tinggi; Ibu dengan usia yang terlalu muda dan terlalu tua serta keadaan umum ibu yang jelek, anemis, atau menderita penyakit menahun.¹⁵

Kesimpulan

Atonia uteri pada ibu bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019 adalah 43,8% ya atonia uteri dan 56,2% tidak atonia uteri. ibu hamil dan bersalin dengan umur < 20 tahun dan >35 tahun memiliki resiko tinggi mengalami komplikasi seperti atonia uteri, hal ini terjadi karena umur < 20 tahun organ-organ reproduksi belum terlalu matang sehingga riskan terhadap berbagai resiko komplikasi kehamilan maupun persalinan sementara ibu bersalin yang berumur > 35 tahun organ-organ reproduksinya sudah mengalami penurunan daya tahan dan fungsinya sehingga juga riskan terkena komplikasi perdarahan post partum.

Perdarahan post partum pada ibu bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon 2019 adalah 50,0% ya perdarahan dan dan 50,0% tidak perdarahan. Perdarahan post partum merupakan penyebab kehilangan darah serius yang paling sering dijumpai di bagian obstetrik. Perdarahan yang sulit dihentikan bisa mendorong pada keadaan shock hemoragik.

Atonia uteri terbukti merupakan faktor resiko kejadian perdarahan post partum pada ibu bersalin di Puskesmas Beber Kabupaten Cirebon tahun 2019 dengan p-value 0,033 dan OR 5,0. Atonia dapat terjadi karena pembuluh darah yang tidak terlipat atau berkontraksi sehingga menyebabkan perdarahan postpartum hal ini disebabkan karena dinding uterus yang mengalami peregangan yang telalu berlebihan seperti pada kehamilan ganda, hidramnion, makrosomia, ataupun pada rahim yang telah melemah daya kontraksinya seperti pada grandemultipara, interval atau jarak kehamilan yang terlalu dekat pada usia lanjut, induksi persalinan dengan oksitosin, persalinan cepat akibat his yang terlalu kuat.

Daftar Pustaka

1. Kemementrian Kesehatan RI, 2019.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2019.
3. Manuaba, Kapita selekta penatalaksanaan rutin obstetri ginekologi dan keluarga berencana. Jakarta: EGC : 2012.

4. Wiknjosastro, Hanifa. Buku ajar obstetri patologi, Jakarta : FKUI : 2012.
5. Notoatmodjo, Sukidjo. Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta: 2012.
6. Arikunto, Suharsimi, Manajemen Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta: 2012.
7. Manuaba, Kapita selekta penatalaksanaan rutin obstetri ginekologi dan keluarga berencana. Jakarta: EGC: 2012.
8. Nugroho, Obstetri patologi, Jakarta : EGC: 2010.
9. Asikin, M., Nasir, M. Podding, I.T., Susaldi, S., 2016. Keperawatan Medikal Bedah Sistem Muskuloskeletal. Jakarta: Penerbit Erlangga; 2016.
10. Varney, Helen, Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC: 2011.
11. Corwin, Alex. 2011. Obstetric Patologic, Jakarta: EGC.
12. Prawirohardjo, Buku pelayanan kesehatan maternal dan neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka: 2012.
13. Mochtar, Rustam, Sinopsis obstetri. Jakarta: EGC: 2011.
14. Irham M, Susaldi S. Pengaruh Terapi Serum Iron Injeksi terhadap Peningkatan Nilai Hemoglobin Ibu Hamil dengan Anemia. Jurnal Kesehatan Pertiwi. 2019 Dec 19;1(1):32-7.
15. Saefuddin, Abdul Bari, Buku Acuan Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: YBPSP: 2012.
16. Gunawan, 2010, Asuhan Persalinan dengan Penyulit, Jakarta : EGC.